



ONLINE ISSN : 2962-9764

Published by Universitas Negeri Padang

Vol. 01 No. 2, 2022

Page 188-197

Pengaruh *Locus Of Control* dan *Need For Achievement* Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh

Cindy Fatika¹, Rose Rahmidani²

Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: cindyfatika799@gmail.com

Abstract : The goal of this study is to determine the effect of locus of control and the need for achievement on the entrepreneurial intentions of MAN 1 Payakumbuh students. The causative form was used in this study, and the population consisted of MAN 1 Payakumbuh students. The survey sample consists of 260 respondents who were chosen using a proportional random sampling technique. This study relied on primary data gathered through the distribution of questionnaires to selected MAN 1 Payakumbuh students. SPSS 20 path analysis was used as the analysis method. The findings of this study indicate that the locus of control and the need for achievement have a significant impact on entrepreneurial intentions. The locus of control influences entrepreneurial intentions significantly. The need for achievement has a significant impact on entrepreneurial intentions.

Keywords : *locus of control, need for achievement and entrepreneurial intentions*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Indonesia berpotensi menjadi negara terpadat keempat setelah China, India, dan Amerika Serikat. Pencapaian menjadi salah satu negara berpenduduk padat, ternyata ada dampak negatif bagi bangsa Indonesia salah satunya pengangguran. Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistik, angka pengangguran terpublikasi pendidikan tertinggi yang diselesaikan pada tahun 2020-2021 didominasi oleh 4.777.952 orang lulusan SLTA/SMA umum. Padahal jika dikaji lebih lanjut, SLTA Umum/SMA dan SLTA Kejuruan/SMK merupakan jenjang pendidikan tingkat atas dalam program wajib belajar 12 tahun Kemendikbud. Menurut Balu (2020), pengangguran merupakan elemen negatif dari pembangunan yang mempengaruhi semua aspek kehidupan. Pemerintah harus mempertimbangkan dampak pengangguran.

Perhatian khusus harus diberikan kepada lulusan SMA/ sederajat, yang kemudian menjadi agen perubahan dalam pembangunan nasional Indonesia. Salah satu yang dapat dilakukan pemerintah untuk menanggulangi pengangguran adalah skema kewirausahaan. Dikutip dari laman <https://www.cnbcindonesia.com/> pada 19 Januari 2022, Menteri BUMN Erick Thohir menyatakan bahwa dibandingkan dengan negara maju seperti Singapura, tingkat kewirausahaan di Indonesia masih jauh tertinggal. Saat ini persentase wirausahawan Indonesia masih 3,47% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah wirausaha Singapura sudah mencapai level 8,76% dari jumlah penduduknya. Adapun negara-negara maju lainnya sudah mencapai level 14% sampai dengan 15% dari jumlah penduduknya. Indeks kegiatan kewirausahaan yang rendah disebabkan oleh intensi berwirausaha yang rendah (Rohmah & Widya, 2020).

Intensi berwirausaha merupakan niat atau keinginan seorang individu dalam melakukan kewirausahaan. Merujuk pada Nizma & Siregar (2018), intensi kewirausahaan merupakan sebuah kebulatan tekad dan niat yang kuat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Intensi berwirausaha memperhitungkan ambisi, komitmen yang kuat serta keinginan tinggi untuk mandiri menciptakan usaha. Intensi berwirausaha menurut Simatupang (2020:3) adalah pemikiran serta kreativitas yang timbul dari seseorang sehingga merangsang lahirnya peluang usaha baru untuk memenuhi kehidupan di masa sekarang dan masa mendatang. Seseorang dengan intensi berwirausaha yang tinggi, mampu menentukan tujuan usaha dengan baik, mengembangkan kapasitas diri serta mampu mengatasi berbagai hambatan dalam menjalani usahanya. Sebagai Madrasah vokasi seharusnya siswa MAN 1 Kota Payakumbuh memiliki tingkat intensi berwirausaha yang tinggi karena mata pelajaran yang bersifat vokasi dimasukkan kedalam muatan kurikulum. Oleh sebab itu untuk mengetahui intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh, pihak sekolah melalui kegiatan konseling melakukan pemetaan rencana masa depan dan minat siswa setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Kota Payakumbuh dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Pemetaan Rencana Masa Depan Siswa Setelah Menyelesaikan Pendidikan di MAN 1 Kota Payakumbuh TP. 2021/2022

No	Pernyataan	Jumlah	Persentase
1	Melanjutkan ke perguruan tinggi	112	48.07%
2	Melanjutkan ke instansi dinas	12	5.15%
3	Bekerja	18	7.73%
4	Berwirausaha	4	1.72%
5	Melanjutkan ke perguruan tinggi dan bekerja	39	16.74%
6	Melanjutkan ke perguruan tinggi dan berwirausaha	16	6.87%
7	Lainnya	7	3.00%
8	Tidak mengisi	25	10.73%
TOTAL		233	100.00%

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 233 orang siswa kelas XII MAN 1 Kota Payakumbuh, yang berniat untuk menjadi wirausaha setelah menyelesaikan pendidikan di MAN 1 Kota Payakumbuh sebanyak 4 orang. Angka tersebut terbilang sangat sedikit, padahal MAN 1 Kota Payakumbuh adalah Madrasah vokasi yang mengedepankan keterampilan untuk melatih softskill siswa, seharusnya jiwa-jiwa wirausaha sudah tertanam dalam diri siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Mengingat pernyataan pemetaan yang dilakukan bimbingan konseling masih bersifat umum dan belum sesuai dengan indikator niat berwirausaha, maka peneliti melakukan observasi awal kepada 30 orang siswa MAN 1 Kota Payakumbuh dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Intensi Berwirausaha Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Σ	%	Σ	%
1	Saya memiliki niat untuk menjadi seorang wirausaha	14	46.67%	16	53.33%
2	Saya memiliki pengetahuan yang cukup terkait dunia kewirausahaan	13	43.33%	17	56.67%
3	Berwirausaha merupakan profesi yang menjanjikan bagi saya	11	36.67%	19	63.33%
4	Saya merasa lebih percaya diri jika menjadi seorang wirausaha	19	63.33%	21	70.00%
Rata-rata		39.17%		60.83%	

Sumber: Data diolah 2022

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 orang siswa MAN 1 Kota Payakumbuh, 60.83% diantaranya belum memiliki niat untuk berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh berbagai alasan seperti pengetahuan kewirausahaan, harapan masa depan serta rasa percaya diri yang dimiliki siswa MAN 1 Kota Payakumbuh masih rendah untuk berwirausaha, padahal MAN 1 Kota Payakumbuh sebagai Madrasah vokasi (keterampilan) sudah membekali siswa dengan mata pelajaran keterampilan yang sejalan dengan konsep kewirausahaan.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi niat seorang wirausahawan. Diantaranya adalah faktor psikologis yang terdiri dari *locus of control* serta *need for achievement*. Merujuk pandangan Yuhendri (2016) faktor kepribadian dapat mempengaruhi individu melihat peluang usaha baru. Faktor kepribadian (psikologis) dapat dibedakan menjadi faktor motivasi, faktor evaluasi dan faktor kognisi. Faktor motivasi memuat *need for achievement*, keinginan untuk kebebasan dan kecenderungan mengambil resiko. Faktor evaluasi memuat *locus of control* dan *self efficacy*. Adapun faktor kognisi memuat sebuah keyakinan yang mempengaruhi pola berpikir individu dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan pembahasan pada faktor motivasi yang memuat *need for achievement* dan faktor faktor evaluasi yang memuat *locus of control*.

Locus of control adalah kondisi dimana seorang individu mengaitkan kegagalan dan keberhasilan dalam berwirausaha. Menurut Ermawati et al., (2017) *Locus of control* adalah keyakinan individu dalam mengendalikan diri dan lingkungannya dalam kaitannya dengan

aktivitas mereka, dan sejauh mana kontrol itu menentukan keberhasilan atau kegagalan mereka. *Locus of control* memiliki dua dimensi, *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh yang mempunyai *locus of control* internal mempercayai hanya diri sendiri yang bisa mengendalikan keberhasilan dan kegagalan dalam memulai kewirausahaan. Sedangkan siswa MAN 1 Kota Payakumbuh yang memiliki *locus of control* eksternal meyakini bahwa lingkungan dan nasib yang menentukan keberhasilan dan kegagalan dalam memulai wirausaha. Atas dasar inilah, siswa MAN 1 Kota Payakumbuh diharapkan mengelola yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal yang dimiliki.

Faktor berikutnya yang menentukan niat berwirausaha adalah *need for achievement*. *Need for achievement* atau keinginan akan prestasi menurut Kreitner & Kinicki (2014:96) merupakan keinginan individu untuk mencapai sesuatu yang sulit. *Need for achievement* merupakan sikap positif yang bisa menumbuhkan jiwa pantang menyerah dan selalu bersemangat dalam memperoleh keberhasilan. Berdasarkan sebuah tinjauan penelitian kepribadian wirausaha mengungkapkan pengusaha terbukti mempunyai kebutuhan pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan orang yang bukan pengusaha (Islam, 2019). *Need for achievement* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh yang tinggi akan mempengaruhi niatnya dalam memulai kegiatan kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini terdiri dari 667 siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 260 orang siswa melalui metode *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei melalui kuesioner yang disusun berdasarkan skala Likert, dengan skor berkisar 1 sampai 5. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif meliputi uji kelayakan model, uji regresi berganda, uji hipotesis serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Pertama, uji normalitas membantu menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan output statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebanyak $0,654 > 0,05$ bisa diartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Jadi bisa disimpulkan bahwa residual dinyatakan memenuhi perkiraan normal.

Kedua, uji multikolinearitas berfungsi untuk menilai apakah ada hubungan antar variabel bebas dalam penelitian ini. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat nilai VIF dan toleransinya. Dengan kriteria $VIF < 10$, setelah dilakukan uji multikolinearitas maka diperoleh hasil variabel *locus of control* (X_1) yaitu $1,392 < 10$ dan variabel *need for*

achievement (X_2) yaitu $1,392 < 10$. Artinya, dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Ketiga, uji heteroskedastisitas berfungsi untuk melihat apakah ada varians residual pengamatan yang tidak sama. Gejala heteroskedastisitas dapat dianalisis melalui uji dan kriteria *spearman*, jika nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 maka tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam penelitian. Nilai signifikansi pengujian pada variabel *locus of control* adalah $0,527 > 0,05$ dan nilai signifikansi pengujian pada variabel *need for achievement* adalah $0,728 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan tidak ada terjadi gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a			T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.688	1.738		2.698	.007
1 Locus Of Control	.144	.048	.139	2.990	.003
Need For Achievement	.919	.061	.694	14.946	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah 2022

Berdasarkan tabel 5, persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 4,668 + 0,144X_1 + 0,919 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda maka dapat diketahui bahwa : Nilai konstanta sebesar 4,688 maka nilai koefisien variabel intensi berwirausaha adalah sebesar 4,688, koefisien pada variabel *locus of control* sebesar 0,144 dan nilai koefisien variabel *need for achievement* sebesar 0,919, maka setiap kenaikan 1%, nilai *locus of control* dan *need for achievement*, maka bertambahnya nilai sebesar 0,144 untuk variabel *locus of control* serta 0,919 untuk variabel *need for achievement*.

Tabel 6. Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4373.079	2	2186.540	194.627	.000 ^b
Residual	2887.271	257	11.235		
Total	7260.350	259			

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Need For Achievement, Locus Of Control

Sumber: Data diolah 2022

Pada tabel 6 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis pertama pada penelitian diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel *locus of control* dan *need for achievement* berpengaruh secara bersamaan terhadap intensi berwirausaha.

Tabel 7. Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
					B
1	(Constant)	4.688	1.738	2.698	.007
	Locus Of Control	.144	.048	.139	.003
	Need For Achievement	.919	.061	.694	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel 7 diketahui nilai Sig. untuk pengaruh *locus of control* terhadap intensi berwirausaha adalah $0,003 < 0,05$ maka bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Nilai Sig. untuk pengaruh *need for achievement* terhadap intensi berwirausaha sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga bisa disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, berarti terdapat pengaruh signifikan antara *need for achievement* dengan intensi berwirausaha.

Tabel 8. Koefisien determinasi

Model	Model Summary ^b			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.776 ^a	.602	.599	3.35179

Sumber: Data diolah 2022

Dari tabel, *adjusted R square* adalah 0,599. Artinya variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 59,9% terhadap variabel terikat dan 40,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Locus Of Control* (X1) dan *Need For Achievement* (X2) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh

Dari uji hipotesis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara *locus of control* dan *need for achievement* dengan intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *locus of control* dan *need for achievement* yang baik dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Intensi kewirausahaan merupakan niat, dorongan dan tendensi individu dalam memulai usaha yang sifatnya baru dengan melihat peluang yang ada serta memperkirakan resiko yang akan muncul. Intensi berwirausaha menurut Simatupang (2020:3) adalah pemikiran serta kreativitas yang timbul dari seseorang sehingga merangsang lahirnya peluang usaha baru untuk memenuhi kehidupan di masa sekarang dan masa mendatang. Intensi berwirausaha adalah faktor penting dalam keberhasilan kegiatan kewirausahaan. Dengan intensi berwirausaha,

individu memiliki konsep yang kuat dan kemauan tinggi dalam menentukan tujuan usaha yang ingin dicapai.

Sebagai upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha, faktor psikologis seperti *locus of control* dan *need for achievement* yang dimiliki siswa MAN 1 Kota Payakumbuh sangat dibutuhkan. Merujuk pandangan Mat et al., (2015), terdapat beberapa faktor dominan seperti *locus of control*, *need for achievement*, *instrumental readiness* dan *subjective norm* berkontribusi dalam dunia kewirausahaan. Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh yang memiliki *locus of control* dan *need for achievement* secara bersamaan memiliki keyakinan untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin sehingga memperoleh keberhasilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Blegur & Handoyo, 2020) yang menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hal ini mengindikasikan bahwa individu dengan *locus of control* baik dapat menciptakan intensi berwirausaha yang positif. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Nizma & Siregar (2018) bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *locus of control* terhadap intensi berwirausaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* dapat mempengaruhi intensi berwirausaha. Kontrol yang baik pada dimensi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal dapat mendorong intensi siswa MAN 1 Kota Payakumbuh dalam berwirausaha. Hasil penelitian ini relevan dengan pandangan Vemmy (2013) yang menjelaskan bahwa ada hubungan signifikan yang terjadi antara kebutuhan akan prestasi (*Need for achievement*) dengan intensi berwirausaha. Artinya artinya semakin tinggi tuntutan *need for achievement* akan meningkatkan intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.

Lebih lanjut, berdasarkan pengujian dan analisis data diketahui bahwa ada pengaruh antara *locus of control* dan *need for achievement* secara bersamaan terhadap intensi berwirausaha siswa MAN 1 Kota Payakumbuh yaitu sebesar 59,9%. Dengan demikian, 40,1% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Pengaruh *Locus Of Control* (X1) terhadap Intensi Berwirausaha (Y) Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh

Berdasarkan uji hipotesis diketahui adanya hubungan signifikan variabel *locus of control* dengan intensi berwirausaha yaitu sebesar $0,036 < 0,05$ dengan koefisien 0,096. Hal ini mengindikasikan bahwa ada tidaknya *locus of control* akan memberikan dampak pada niat berwirausaha. *Locus of control* mempunyai dua ruang lingkup yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Daya kendali atau *locus of control* mengacu pada kondisi dimana siswa MAN 1 Kota Payakumbuh mengatribusikan kegagalan dan kesuksesannya dalam berwirausaha. *Locus of control* yang ada pada siswa dapat menghasilkan pencapaian berwirausaha yang besar. Hal ini disebabkan oleh rasa percaya terhadap potensi diri dan kemampuan menganalisis situasi serta lingkungan sehingga melahirkan jiwa produktif dan kreatif. Atas dasar ini, siswa MAN 1 Kota Payakumbuh diminta untuk mengendalikan dimensi *locus of control* yang dimiliki baik secara internal maupun eksternal dengan tujuan untuk mempengaruhi keyakinan dalam berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Ermawati et

al., (2017) dimana individu yang mampu mengelola *locus of control* baik internal maupun eksternal dapat mempengaruhi keyakinan mereka terhadap niat atau intensi berwirausaha.

Hal ini juga relevan dengan penelitian Adnyana & Purnami (2016) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif dan pengaruh signifikan antara *locus of control* dengan intensi berwirausaha. Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Karabulut (2016) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif dengan intensi berwirausaha. *Locus of control* merupakan faktor psikologis mengenai tingkat kendali seseorang atas kehidupannya. Diharapkan dengan adanya *locus of control* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh dapat menentukan jenjang karir, memiliki niat berwirausaha dan memulai usaha sendiri. Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa *locus of control* dapat mempengaruhi intensi berwirausaha.

Pengaruh Need For Achievement Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa MAN 1 Kota Payakumbuh

Berdasarkan uji hipotesis diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan signifikan antara variabel *need for achievement* dengan intensi berwirausaha sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien 0,506. Hal ini berarti semakin tinggi dan bagus *need for achievement* maka akan meningkatkan intensi berwirausaha. Berdasarkan pengujian tersebut maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima. Siswa yang mempunyai *need for achievement* cenderung berperilaku perfeksionis. Mereka sangat menyukai tugas-tugas menantang yang membutuhkan keterampilan dan usaha lebih sehingga mereka penuh ambisi untuk menyelesaikan tugas sebaik mungkin dan tepat waktu. Apabila mengerjakan sebuah tugas, maka mereka akan mengupayakan tugas tersebut sampai tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan *need for achievement* memiliki kepribadian yang sangat perfeksionis, siap menerima resiko, mandiri dan pekerja keras. Sifat tersebut akan mempengaruhi perilaku siswa dalam hal ini adalah perilaku kewirausahaan. *Need for achievement* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh yang tinggi akan mempengaruhi perilaku kewirausahaan yang baik sehingga melahirkan niat untuk berwirausaha yang tinggi.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan relevan dengan pandangan Vemmy (2013) yaitu adanya hubungan signifikan dan korelasi positif antara *need for achievement* dengan intensi berwirausaha. Selain itu Handaru et al. (2015) menyimpulkan melalui penelitiannya bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara variabel *need for achievement* dengan variabel intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Nasip et al., (2017) yang menyatakan bahwa *need for achievement* berkorelasi dengan intensi berwirausaha. Oleh sebab itu *need for achievement* siswa yang tinggi dapat mendorong keinginan yang tinggi pula untuk berhasil dalam dunia wirausaha sehingga siswa akan bersungguh-sungguh untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa *need for achievement* dapat mempengaruhi intensi siswa untuk berwirausaha.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh signifikan secara bersamaan antara variabel *locus of control* dan *need for achievement* dengan variabel intensi berwirausaha pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik nilai *locus of control* dan *need for achievement* siswa MAN 1 Kota Payakumbuh maka semakin meningkat pula intensi siswa untuk berwirausaha. Selanjutnya terdapat pengaruh signifikan antara variabel *locus of control* dengan variabel intensi berwirausaha pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bagus *locus of control* yang dimiliki oleh siswa MAN 1 Kota Payakumbuh maka akan mempengaruhi niat berwirausaha siswa tersebut. Terdapat pengaruh signifikan variabel *need for achievement* dengan intensi berwirausaha pada siswa MAN 1 Kota Payakumbuh. Berdasarkan hal ini maka *need for achievement* yang tinggi dapat menghasilkan intensi berwirausaha yang baik bagi siswa MAN 1 Kota Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control Pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–1188.
- Balu, E. P. (2020). Analysis of the Economic and Social Effects of Unemployment in Romania. *Revista de Management Comparat International*, 22(1), 22(1), 21–27.
- Blegur, A., & Handoyo, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61.
- Ermawati, N., Soesilowati, E., & Prasetyo, P. E. (2017). Pengaruh Need for Achievement Dan Locus of Control Terhadap Intensi Berwirausaha Melalui Sikap Siswa Kelas Xii Smk Negeri Se Kota Semarang. *Journal of Economic Education*, 6(1), 66–74. h
- Handaru, A. W., Parimita, W., & Mufdhalifah, I. W. (2015). Membangun Intensi Berwirausaha Melalui Adversity Quotient, Self Efficacy dan Need For Achievement. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 17(2), 155–166.
- Islam, T. (2019). Cultivating Entrepreneurs: Role of the University Environment, Locus of Control and Self-efficacy. *Procedia Computer Science*, 158, 642–647.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality Traits on Entrepreneurial Intention. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 229, 12–21.
- Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). *Organizational Behavior*, 9th ed. (9th ed.). salemba empat.
- Mat, S. C., Maat, S. M., & Mohd, N. (2015). Identifying Factors that Affecting the Entrepreneurial Intention among Engineering Technology Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 1016–1022.
- Nasip, S., Amirul, S. R., Sondoh, S. L., & Tanakinjal, G. H. (2017). Psychological characteristics and entrepreneurial intention: A study among university students in North Borneo, Malaysia. *Education and Training*, 59(7-8), 825–840.
- Nizma, C., & Siregar, D. A. (2018). Analisis Pengaruh Locus of Control, Need for Achievement dan Risk Taking terhadap Intensi Berwirausaha Alumni Mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.*, 19(1), 30–37.

- Rohmah, S., & Widya, M. A. S. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 79–84.
- Simatupang, T. S. (2020). *Intensi Berwirausaha : Sebuah Konsep dan Studi Kasus Di Era Revolusi Industri 4.0* (1st ed.). Penerbit Adab.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Vemmy, C. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1), 117–126.
- Yuhendri, L. . (2016). Pengaruh Kebutuhan Akan Prestasi, Lokus Kendali, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1).